


## Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Studi Living Al-Qur'an) Terhadap Siswa MAN 2 Bulukumba

M. Abdillah<sup>1</sup>, Ismail<sup>1</sup>, Muh. Khumaidi Ali<sup>1</sup>, Baso<sup>1</sup>, Muh Natsir<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar, Indonesia

 abdillahelsha77@gmail.com\*

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received  
September  
21, 2025

Revised  
Oktober 02,  
2025

Accepted  
November  
18,  
2025

This study aims to analyze the Al-Qur'an-Based Character Development (Living Al-Qur'an Study) for Students of MAN 2 Bulukumba. The research method used by the researcher is a qualitative method with a case study type. This approach is used because the researcher wants to investigate in depth an event, activity, and process related to the Al-Qur'an-Based Character Development (Living Al-Qur'an Study) for Students of MAN 2 Bulukumba. The results of this writing indicate that Al-Qur'an-based character development for students of MAN 2 Bulukumba is very important. Among the characters that must be possessed by students of MAN 2 Bulukumba are honest students, trustworthy students, disciplined students, students who love the Al-Qur'an, students who help each other and students who always cover their genitals. Thus, Al-Qur'an-based character development for students of MAN 2 Bulukumba can be implemented well. Based on the method of character development based on the Qur'an for students of MAN 2 Bulukumba, both through activities such as Qur'an literacy, tadarrus al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an and BTQ (reading and writing al-Qur'an) the researcher draws the conclusion that the character development based on the Qur'an for students of MAN 2 Bulukumba has been applied well so that the impact of the development for students of MAN 2 Bulukumba is that students are accustomed to reading the Qur'an and special surahs that are always read repeatedly such as surah Yasin, surah al-Waqiah, surah ar-Rahman and surah al-Kahfi can be memorized because they read it repeatedly. Supporting and inhibiting factors in character development based on the Qur'an for students of MAN 2 Bulukumba vary. Sometimes it arises from students who have diverse school backgrounds, and different ways of capturing students, other factors are due to the lack of available learning time. Often, the extracurricular activities for BTQ (Quran reading and writing) or Tahfiz al-Quran are scheduled the same as other extracurricular activities.

**Keywords:** Character Development, Living Al-Quran Study, MAN 2 Bulukumba.

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar Journal Homepage

<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

Copyright

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 by the author (s)

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis al-Qur'an bukanlah sebuah gagasan baru dalam dunia pendidikan islam sebab pendidikan islam memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi berakhlak, termasuk Pendidikan MAN 2

Bulukumba sebagai bagian dari Pendidikan agama islam di indonesia

Berdasarkan observasi awal, sekolah ini merupakan salah satu yang memiliki visi dan misi untuk menjadikan karakter al-Qur'an tertanam dalam tingkah laku ataupun perilaku siswa dalam kesehariannya. Banyak kegiatan-kegiatan yang dibuat untuk menanamkan karakter al-Qur'an di dalamnya. Sebut saja beberapa kegiatan misalnya mabit al-Qur'an, Mukhayyam al-Qur'an, mentoring al-Qur'an dan beberapa kegiatan-kegiatan besar yang mendukung proses terbentuknya karakter al-Qur'an dalam diri siswa. Kegiatan-kegiatan inilah yang akan peneliti lihat di lapangan bagaimana sekolah ini bisa menerapkan dan mengaplikasikan karakter dalam diri siswa.

Namun dari beberapa kegiatan yang telah diterapkan, penulis melihat masih ada berbagai karakter dan tingkah laku peserta didik di MAN 2 Bulukumba ini yang masih belum mencerminkan akhlak al-Qur'an, seperti perkelahian, dan kurangnya kedisiplinan siswa dan yang lebih parah lagi banyak siswa yang sekedar membaca al-Qur'an namun tidak memahami isi kandungannya.

Oleh karena sekolah sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan harus mempunyai metode yang jelas dalam proses pembinaan akhlak para siswanya Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam. Sehingga peneliti mengangkat fenomena ini menjadi sebuah judul penelitian yaitu: "*Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Studi Living Al-Qur'an) Terhadap Siswa MAN 2 Bulukumba*".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menyelidiki dengan mendalam suatu peristiwa, aktivitas, dan proses yang terkait dengan Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Studi Living Al-Qur'an) Terhadap Siswa MAN 2 Bulukumba. Peneliti mengumpulkan data-data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus utama dalam penelitian ini. Setelah pengumpulan data dilakukan maka pada tahap selanjutnya peneliti akan mengolah dan menganalisis data sehingga nantinya akan diperoleh temuan baru dari penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan menyusun hasil analisis tersebut secara sistematis dan prosedural. Pada tahap terakhir peneliti akan melaporkan hasil penelitian dan jika ada perbaikan maka peneliti akan melakukan revisi demi kesempurnaan dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembinaan karakter berbasis al-Qur'an (*Studi Living Qur'an*) terhadap siswa MAN 2 Bulukumba

Pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba mengaplikasikan diantara macam-macam pembinaan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, cinta al-Qur'an, tolong menolong dan terbiasa menutup aurat

#### 1. Jujur

Tenaga pengajar di MAN 2 Bulukumba selalu memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar singkat tentang ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kejujuran dan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dengan definisi kejujuran, contoh-contoh perilaku jujur dari kisah-kisah sahabat Rasulullah SAW, dan dampak positif dari kejujuran. Guru menggunakan metode pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk memperjelas dan memperkaya materi yang disampaikan. Dalam kelas, guru menerapkan aturan dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Guru mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam setiap bagian pembelajaran dan memberikan contoh nyata tentang bagaimana ia sendiri menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pembinaan karakter kejujuran ini didukung dengan adanya teori dalam Al-Qur'an yang sangat menekankan akan kejujuran ini. Kata jujur (*shiddiq*) dinyatakan dalam al-Qur'an dengan frekuensi yang cukup tinggi yaitu sebanyak 154 kali dengan 49 bentuk derivasi kata. Sebaliknya larangan berdusta dinyatakan dalam al-Qur'an dengan frekuensi yang lebih tinggi yaitu sebanyak 282 kali dengan 44 bentuk derivasi kata. Ini menunjukkan begitu kuatnya larangan berbuat dusta melebihi anjuran untuk bersikap jujur. Begitu pula hari hadis-hadis Nabi Muhammad saw. banyak sekali berisi perintah/anjuran bersikap jujur dan menjauhi dusta.

Begitu pentingnya kejujuran bagi siswa, sebagaimana yang penulis paparkan di atas maka di ungkapkan juga dalam al-Qur'an, salah satunya dalam QS. al-Isra/17:53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

*Terjemahnya:*

*Dan katakanlah kepada hamba-hambaku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.*

Menurut beberapa hasil penelitian kejujuran menempati urutan tertinggi di antara faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan. Artinya, aset terbesar setiap orang adalah kejujuran. Bangsa ini akan damai, maju, dan beradab jika karakter jujur ini dapat ditanamkan di seluruh sekolah. Keikhlasan, ternyata, adalah modal awal yang dibutuhkan untuk membangun setiap individu, komunitas, atau bangsa.

## 2. Amanah

Amanah yang diajarkan kepada siswa kita di MAN 2 Bulukumba. Amanahnya kepada Allah SWT dengan mengaji dan sholat, Amanah kepada sesama dengan menjaga pertemanan dan Amanah untuk dirinya sendiri dengan menjaga kedisiplinan.

Pembinaan karakter amanah ini sesuai dengan pendapat Al-Maraghi yang membagi amanah dalam tiga kelompok yaitu, pertama amanah hamba dengan Tuhannya, yaitu apa yang telah dijanjikan Allah swt. kepadanya untuk dipelihara, berupa melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya. Kedua, amanah hamba dengan sesama manusia, diantaranya adalah mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menjaga rahasia, dan lain sebagainya. Ketiga, amanah manusia terhadap dirinya sendiri, seperti halnya memilih yang pantas dan bermanfaat baginya dalam masalah agama dan dunianya (Ahmad Mustafa al-Maragi,1994).

Dalam al-Qur'an melarang kita untuk mengingkari amanah. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang larangan mengkhianati amanah antara lain terdapat pada QS. Al-Anfal/8:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Terjemahnya:*

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah swt. dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*

Begitu penting dan besarnya amanah dalam kehidupan seseorang sehingga islam sangat memerhatikannya. Allah telah menjadikan sifat amanah sebagai sifat utama dan pertama yang dimiliki oleh Rasulullah saw. Sehingga sejak kecil beliau dikenal sebagai al-Amin yang artinya jujur/terpercaya.

## 3. Disiplin

kedisiplinan menentukan kelancaran siswa dalam mencapai tujuannya. Dengan disiplin belajar maka siswa akan mendapat banyak pengetahuan dari belajar dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Begitu juga sebaliknya, seorang siswa yang tidak memiliki disiplin belajar maka mereka akan cenderung untuk malas belajar . sehingga peneliti dapat menganalisa bawah sangat berbeda antara siswa yang disiplin dengan siswa yang tidak disiplin, bisa dilihat dari rangking dan restasinya di madrasah, bahkan dalam lingkup kecil seperti pelaksanaan mengaji dan sholat.

Pembinaan karakter disiplin didukung dengan adanya teori Menurut Suparman S, yang mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, ketentuan, dan norma yang diterapkan dengan kesadaran dan keikhlasan.

Sedangka menurut Ali Imron mendefinisikan disiplin sebagai suatu keadaan dimana tidak ada pelanggaran langsung atau tidak langsung dan sesuatu dalam keadaan tertib, teratur, dan layak (Imron,2011).

#### 4. Cinta al-Quran

Cinta al-Qur'an merupakan karakter yang sangat penting dalam pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba. Selain menjadi rujukan pertama dalam agama Islam, harus pula dijadikan solusi utama dalam pembinaan dan pendidikan di MAN 2 Bulukumba. Terbukti dengan adanya siswa MAN 2 Bulukumba sudah hafal 30 Juz, ada yang sudah menghafal 15 Juz ada yang baru memulai menghafal, bahkan ada yang baru memperbaiki bacaan. Namun diantara semua siswa MAN 2 Bulukumba, tidak didapati ada siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan justru berbanding terbalik dengan argumen dari T. Iriyanti terkait Kemampuan membaca al-Qur'an memerlukan perhatian khusus, khususnya di Indonesia, mengingat masih banyaknya umat Islam yang belum mampu melakukannya, dan ini terjadi di hampir semua kalangan. Membaca al-Qur'an adalah tanggung jawab bersama, maka yang harus menjadi fokus utama pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan dalam perjuangan untuk memberantas buta huruf dalam al-Qur'an (Iriyanti,2011). Sehingga asumsi awal penulis terkait rendahnya minat dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa disebabkan pembelajaran al-Qur'an di sekolah kurang optimal. Itu tidak relevan dengan pembinaan al-Qur'an di MAN 2 Bulukumba.

#### 5. Tolong Menolong

Karakter tolong menolong menjadi salah satu akhlak yang harus dimiliki setiap siswa MAN 2 Bulukumba. Baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar, karena karakter tolong menolong merupakan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial. Dapat dibuktikan dengan solidnya MAN 2 Bulukumba hingga saat ini. Sesuai dengan ditegaskan dalam firman Allah ta'ala dalam QS. Al-Maidah/4:2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا  
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Terjemahnya:*

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

#### 6. Terbiasa Menutup Aurat

Penting untuk menanamkan pendidikan karakter untuk siswa MAN 2 Bulukumba agar kemudian perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama ini dapat dikendalikan dan dapat dihentikan dalam hal ini adalah karakter terbiasa menutup aurat.

Menutup aurat menjadi salah satu kebiasaan yang harus dimiliki setiap siswa MAN 2 Bulukumba. Sesuai seragam sekolah yang digunakan bukan sekedar membungkus diri dari aurat melainkan menutupi bentuk tubuh yang berpotensi memperlihatkan kembali aurat. Sebagaimana dalam al-Qur'an QS. Al-A'raf/7: 20

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْآتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ (20)

Terjemahnya:

*“kemudian setan membisikkan fikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga).”*

Ayat di atas menggambarkan Nabi Adam dan Hawa, yang mengkonsumsi buah Kuldi. Nabi Adam dan istrinya telah dilarang oleh Allah untuk mendekati buah tersebut. Namun, karena gidaan setan, mereka segera menutupi buah tersebut dengan daun ketika mereka berdua memakannya, memperlihatkan aurat mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah swt menghendaki manusia untuk menutupi aurat mereka ketika mereka terbuka (Baltaji,2007).

Hukum melihat aurat itu haram, maka harus ditutupi. Puser sampai lutut adalah batas aurat laki-laki, sedangkan seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan, adalah batas bagi perempuan. Setan sering menggunakan kemaluan sebagai alat untuk mengalihkan dan menyesatkan manusia dari kebenaran hukum Islam karena kemaluan dapat memancing nafsu atau hasrat seksual.

Berdasarkan analisis data yang peneliti paparkan maka macam-macam pembinaan karakter diantaranya kejujuran, kedisiplinan, amanah, cinta al-Qur'an, tolong menolong dan terbiasa menutup aurat sudah diimplimentasikan dengan sangat baik. sehingga tugas seorang guru maupun pembina adalah membina lebih baik dan mempertahankan karakter tersebut.

Apabila siswa MAN 2 Bulukumba sudah meneladani dengan baik karakter tersebut maka tidak ada lagi keraguan yang timbul dari kegelisahan guru pendidik. Karena sering kali pelanggaran-pelanggaran hadir dikarenakan adanya siswa yang tidak memiliki diantara karakter-karakter diatas. Kerusakan muncul karena adanya kebohongan, permusuhan muncul karena adanya penghianatan, kurangnya sumber daya manusia karena tidak adanya kedisiplinan dan agamapun runtuh karena hilangnya cinta kepada al-Qur'an. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada yang lebih penting dari pada karakter yang baik. Diantaranya karakter yang harus dimiliki oleh siswa MAN 2 Bulukumba adalah siswa yang jujur, siswa yang amanah, siswa yang disiplin, siswa cinta al-Qur'an, siswa yang saling tolong menolong dan siswa yang senantiasa menutup aurat. Dengan demikian pembinaan karakter

berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba dapat terlaksana dengan baik.

## **Metode Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an (*Studi Living Qur'an*) Terhadap Siswa MAN 2 Bulukumba**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai metode pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba.

Data dilapangan menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba menggunakan empat metode kegiatan:

### 1. Literasi Al-Qur'an / Tadarrus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Anas, S.Ag., M.S.I selaku kepala madrasah di MAN 2 Bulukumba menyatakan bahwa literasi al-Qur'an di MAN 2 Bulukumba setiap hari dilakukan, setiap memulai preoses belajar mengajar pada jam pelajaran pertama. Sedangkan tadarrus al-Qur'an khusus dilakukan setiap hari jum'at selama dua kali dalam sebulan

Selurus dengan ayat pertama yang turunkan Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad SAW QS. al-Alaq/1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

*Terjemahan:*

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*

Tafsir ayat ini Bacalah seraya memulai dengan menyebut nama Tuhanmu atau meminta bantuan dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu. Allah telah menyifati dirinya bahwa dia adalah Dzat yang maha menciptakan. Itu untuk mengingatkan kita atas kenikmatan pertama yang paling agung. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi agar membaca, dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an.

Menurut Quraish Shihab terkait penjelasan materi pendidikan yang tergambar dalam surat Al-,Alaq, yaitu pada ayat 1 dan 3 (membaca), ayat 4 (menulis), dan ayat 2 (mengetahui diri melalui proses penciptaan secara biologis) (M.Quraish Shihab,1992).

#### a. Membaca

Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan didalam surat Al-,Alaq. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa manusia (peserta didik). Kondisi ini sesuai dengan penegasan Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 bahwa manusia dianugerahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan dan perasaan (hati).Penegasan Allah tersebut dapat dipahami bahwa di antara organ bayi yang baru lahir adalah organ pendengaran lebih dulu

aktif. Hal ini cukup beralasan jika Rasulullah menganjurkan umatnya membacakan kalimat tauhid berupa adzan dan iqamat ditelinga bayi yang baru lahir. Sebagaimana beliau melakukannya ditelinga kedua cucunya Hasan dan Husain

#### b. Menulis

Pelajaran menulis tidak kalah pentingnya dari membaca, karena itu tidak heran jika didalam ayat ke 4 surat Al-„Alaq Allah menegaskan bahwa Dia telah mengajar menulis kepada manusia dengan menggunakan qalam, yaitu alam tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat diwarisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang dirintis oleh generasi sebelumnya. Membaca dan menulis merupakan dua hal yang sangat urgen dalam pendidikan, guna memperoleh ilmu pengetahuan dan memajukan umat manusia di muka bumi ini (M. Quraish Shihab, 1992).

Dengan demikian surat Al-„Alaq tidak berbicara secara eksplisit tentang pendidikan Biologis, tetapi memberikan isyarat terhadap kondisi awal pertumbuhan manusia secara biologis yang disebut al-„Alaq supaya mereka tergugah untuk mempelajari lebih lanjut.

## 2. Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait metode pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba dalam hal ini metode tahfiz al-Qur'an tidak semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tahfiz al-Qur'an karena kegiatan tahfiz al-Qur'an merupakan ekstrakurikuler, hanya yang memiliki minat dan yang sudah memiliki hafalan sejak dari tsanawiyah.

Hifzul al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an sehingga membacanya diluar kepala, seorang mukmin yang benar-baner keimananya pasti tidak akan pernah mau menyia-nyiakkan keistimewaan tersebut, terlebih Allah SWT telah membukakan pintu kemudahan bagi siapapun yang mau menghafalnya (Cece Abdulwaly, 2019)

Tahfiz al-Qur'an memiliki banyak metode yang dapat dikembangkan untuk memprkaya refesensi sebagai berikut:

#### a. Membuat Target Hafalan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan al-Qur'an selama 240 hari, yaitu 8 tsumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

#### b. Metode Takrir

Metode Takrir Adalah mengulang hafalan atau mensima"kan hafalan yang pernah

dihafalkan atau sudah pernah disimak kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

c. Menghafal Ayat Per Ayat

Secara umum metode ini menjadi metode paling lambat, orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti yang pertama.

d. Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Satu halaman dibagi menjadi tiga bagian, lalu setiap bagiannya diasumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga hemat waktu yang harus dipergunakan untuk ayat per ayat (dalam metode pertama).

e. Menghafal Perhalaman

Metode ini sama dengan metode sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh.

f. Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata laqia yang berarti berjumpa, yang dimaksud berjumpa disini adalah bertemunya antara murid dengan guru. Maksud metode talaqqi disini adalah memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru. Proses talaqqi ini untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Abidin,2015).

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode talaqqi yaitu siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru, kedua dengan cara mendengarkan murratal syekh yang telah direkam dalam kaset atau CD (Abidin,2015).

g. Metode Tasmi'

Tasmi artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah membacakan ayat-ayat yang dihafal dengan batuan dari para teman atau para guru tahfidz untuk mendengar hafalan, metode ini dimaksudkan agar memelihara hafalan dari para santri agar terjaga dan bertambah lancar serta mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.

h. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru.

Hadirnya berbagai macam metode tahfiz al-Qur'an tentu mempermudah siswa untuk menghafal. Sehingga siswa tidak sekedar menghafalkan ayat al-Qur'an melainkan mampu mengulang hafalan tersebut.

3. BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait metode pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba dalam hal ini metode BTQ (Baca Tulis Qur'an) hanya diperuntukkan untuk siswa kelas satu dan dua saja. Pada jenjang kelas tiga tidak lagi mempelajari BTQ melainkan sudah masuk pada pelajaran baru yakni Tahsin dan Khat yang berfokus pada pembelajaran bahasa arab dan penulisan kaligrafi

Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, sehingga dari segi kebahasaan, belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar bahasa asing yang berbeda dengan bahasa Ibu. Oleh karena itu, dalam membaca al-Qur'an diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Membaca

1) Persiapan menuju qira'ah.

Titik awal pada tingkatan ini biasanya pada masa anak belum duduk di sekolah dasar. Target pembelajaran qira'ah hanya berfokus pada informasi dan hal yang berkenaan dengan anak tersebut seiring dengan pertumbuhannya demi menunjang persiapan menuju qira'ah.

2) Awal pembelajaran qira'ah.

Tingkatan ini biasanya diterapkan pada kelas satu ibtidaiyah yang mengajarkan dan menekankan pada pokok-pokok qira'ah yang bersifat kemahiran dan kemampuan dasar. Seperti, kemampuan siswa untuk menulis namanya, mengetahui nama-nama huruf, mendeteksi pembacaan hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, perbedaan bentuk tiap huruf, dan lain sebagainya.

3) Ekspansi dan eksplorasi (perluasan) dalam qira'ah.

4) Memperkaya informasi serta meningkatkan kecakapan dan kompetensi membaca.

5) Tingkat lanjutan menuju seorang pelajar yang berkarakter dan bercita rasa terhadap bacaan, serta gemar membaca (Nuha,2012).

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan dalam belajar membaca al-Qur'an, mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap tingkat lanjut dimana pembaca sudah dapat mendalami gagasan dan gaya bahasa teks yang dibaca. Pada tahap awal belajar membaca al-Qur'an, kemahiran yang ditekankan adalah pengetahuan tentang nama-nama huruf, hubungan antara kata dengan gambar, perbedaan bentuk pengucapan huruf, dan perbedaan bentuk tiap huruf.

Huruf hijaiyah memiliki karakteristik yang berbeda diantara masing-masing huruf, sehingga kemahiran yang diutamakan pada tahap awal belajar membaca adalah pengucapan huruf hijaiyah sesuai dengan letak keluarnya huruf (makharijul huruf). Kemampuan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya merupakan dasar penting agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih.

b. Tahapan Menulis

Menulis mencerminkan keterampilan dalam menggunakan alat tulis untuk membentuk huruf, dan kata. Dalam latihan menulis al-Qur'an yang diturunkan menggunakan Bahasa Arab, tahapan menulis menjadi lebih sulit, karena perbedaan karakteristik jenis huruf, dan cara penulisannya. Dalam hal ini latihan menulis huruf hijaiyah membutuhkan contoh dan model yang dijadikan acuan bagi pelajar, terutama dalam cara menggores dan menggerakkan

pena (Musfiroh,2011).

Memahami pendapat di atas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam latihan menulis bagi pembelajar pemula, yaitu: tahap mencoret dan menggores (*scribe stage*), tahap pengulangan linear (*linear repetitive stage*), tahap menulis fonetik, tahap eja transisi, tahap eja konvensional. Kemampuan dalam setiap tahapan tersebut menentukan kemampuan menulis peserta didik dengan benar.

### **Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an (*Studi Living Qur'an*) Terhadap Siswa MAN 2 Bulukumba**

#### **1. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an Terhadap Siswa MAN 2 Bulukumba**

##### **a. Orang Tua Siswa**

Orang tua siswa merupakan salah satu faktor pendukung dalam membantu pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba.

Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak,

- 1) Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
- 2) Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- 3) Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan (Zubaedi,2011).
- 4) Berdasarkan pendapat di atas, Barnawi berpendapat bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter adalah:
- 5) Mendidik melalui contoh perilaku.
- 6) Menerapkan system pendidikan dini
- 7) Melakukan system pembiasaan
- 8) Budaya dialog antara orang tua dengan anak
- 9) Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia (Arifin,2004).

Oleh karena itu, orang tua siswa merupakan salah satu faktor yang telah memberi peran yang sangat signifikan dan sangat membantu kepada seluruh elemen- elemen yang ada di MAN 2 Bulukumba.

##### **b. Perkembangan Ternologi**

Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi penunjang perkembangan karakter berbasis al-Qur'an adalah adanya smart TV di semua kelas sehingga mempermudah proses belajar mengajar dan pengaplikasian al-Qur'an

Smart TV merupakan media dalam proses belajar, menurut Haris Budiman, media yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Selain sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan agar komunikasi berjalan secara efektif dan efisien. Artinya media pembelajaran diperuntukkan agar penerima pesan dapat menangkap secara benar dan utuh atas segala informasi yang disampaikan sebagai pesan pembelajaran (Budiman,2016).

Oleh karena peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan menjadi penunjang perkembangan karakter berbasis al-Qur'a, hanya saja perlu di sampaikan kepada seluruh siswa agar tidak menyalahgunakan teknologi tersebut.

## 2. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Berbasis Al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba

Adapun faktor penghambat pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba adalah setiap siswa memiliki karakter dan budaya berbeda-beda, apalagi berasal dari sekolah yang berbeda-beda, ada yang lulusan SMP, lulusan MTS dan ada juga dari pesantren, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kemudian penghambat lain adalah cara memahami makna ayat bagi siswa siswi yang berbeda. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya jam pelajaran, sering kali bertabrakan dengan jam pelajaran ekstrakurikuler yang lain,

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor penunjang dan penghambat dalam pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba bervariasi. Terkadang muncul dari siswa yang memiliki latar sekolah beragam, dan cara tangkap siswa yang berbeda-beda, isisi lain karena kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia. Sering kali jam pelajaran untuk ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) atau Tahfiz al-Qur'an tersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler lainnya. Berbeda dengan implementasi al-Qur'an di pesantren tentu memiliki waktu yang lebih banyak karena tinggal di satu bangunan dan hanya fokus untuk al-Qur'an itu sendiri. Hadirnya faktor penunjang seperti dukungan dari orang tua siswa dan perkembangan teknologi tentu harus dijaga dan ditingkatkan.

Pendidikan al-Qur'an tidak lepas dari motivasi orang tua. Agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menulis al-Qur'an, maka orangtua harus melakukan pembiasaan belajar al-Qur'an pada anak. Orangtua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus, baik motivasi materi ataupun psikologis. Motivasi ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensipotensi positif yang ada dalam diri anak.

Peran motivasi dari orangtua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an, seperti kendala mengatasi lingkungan, gadget misalnya. Bentuk motivasi pada anak, orangtua dapat memberikan hadiah atau pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar al-Qur'an. Utamanya bila anak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, seperti khatam juz Amma atau khatam al-Qur'an. Sebaliknya, bila anak enggan belajar al-Qur'an, orangtua dapat memotivasinya dengan memberikan semacam hukuman atau sekedar peringatan kepada anak.



## KESIMPULAN

1. Pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba sangat penting. Diantaranya karakter yang harus dimiliki oleh siswa MAN 2 Bulukumba adalah siswa yang jujur, siswa yang amanah, siswa yang disiplin, siswa cinta al-Qur'an, siswa yang saling tolong menolong dan siswa yang senantiasa menutup aurat. Dengan demikian pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba dapat terlaksana dengan baik.
2. Berdasarkan metode pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba, baik melalui kegiatan seperti literasi al-Qur'an, tadarrus al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an dan BTQ (baca tulis al-Qur'an) maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba sudah terapkan dengan baik sehingga dampak dari pembinaan tersebut bagi siswa MAN 2 Bulukumba adalah siswa terbiasa membaca al-Qur'an dan surah-surah khusus yang selalu dibaca berulang-ulang seperti surah Yasin, surah al-Waqiah, surah ar-Rahman dan surah al-Kahfi bisa terhafal karena membacanya berulang-ulang.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter berbasis al-Qur'an terhadap siswa MAN 2 Bulukumba bervariasi. Terkadang muncul dari siswa yang memiliki latar belakang beragam, dan cara tanggap siswa yang berbeda-beda, isisi lain karena kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia. Sering kali jam pelajaran untuk ekstrakurikuler BTQ (baca tulis al-Qur'an) atau Tahfiz al-Qur'an tersamaan dengan jadwal ekstrakurikuler lainnya. Berbeda dengan implementasi al-Qur'an di pesantren tentu memiliki waktu yang lebih banyak karena tinggal di satu bangunan dan hanya fokus untuk al-Qur'an itu sendiri. Hadirnya faktor penunjang seperti dukungan dari orang tua siswa dan perkembangan teknologi tentu harus dijaga dan ditingkatkan.

## REFERENSI

- Ahmad Mustafa al-Maragi, *tafsir al-Maragi*, terj. Anshory Umar Sitanggal dkk, *Tafsir al-Maragi*, Juz. III (Cet. II; Semarang: Karya Toha Putra, 1994)
- Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Barnawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004)
- Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Al-Qur'an dan Solusi Mengatasinya*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019)
- Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015)
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Edisi 1 2016
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992)
- Muhammad Baltaji, *Kedudukan Wanita dalam al-Qur'an dan al-Sunnah* (Solo: Media Insani Publishing, 2007)
- Muhammad Fuad Abd Al-Baqi', *Al-Mu'jam Al-Mafahras li Alfaz AlQur'an Al-Karim*, (Jami' Al-Azhar Kairo : Dar al-Hadits)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)
- T. Iriyanti, "Penggunaan Metode Terpadu Bil Hikmah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Bacaan Mad Far'I di SMP Negeri 2 Ujung Jaya", *Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2012)*
- Tadbiroatun Musfiroh, *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2011)
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011)